

**MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI SPNF  
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) BALIKPAPAN UTARA  
KALIMANTAN TIMUR**

**Robyathul Adawiyah<sup>1</sup>, M. Ali Latif<sup>2</sup>, Muhammad Asri<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Email: [Robyathul.obyy@gmail.com](mailto:Robyathul.obyy@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study examines the management of the C package education program at the SPNF Learning Activity Center (SKB) in North Balikpapan, East Kalimantan. The purpose of this study was to find out how the management of the C package education program at SPNF was the Learning Activity Center (SKB) in North Balikpapan, East Kalimantan. The Learning Activity Center (SKB) is a form of educational institution that provides services to the community. The problem in this research is how to manage the package C equivalence education program. The aims of this research are to describe: 1) package C program planning, 2) package C program organization, 3) package C program implementation, and 4) package C program evaluation. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The informants consisted of the Head of SKB, 1 tutor, and 3 learning residents. Data analysis techniques used in this study include: 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, and 4) conclusion/verification. The technique used to check the validity of the data in this study is source and data triangulation. From the research results, the conclusions were obtained, namely: 1) planning, the package C program at the North Balikpapan SKB was in accordance with the direction of the Balikpapan city education office but was still adjusted to the needs of students, 2) the organization of the North Balikpapan SKB could not be said to be good because the institution was still lack of quality and quantity of tutors, 3) implementation of the package C program at North Balikpapan SKB learning process, learning resources, learning methods used in learning adapted to the needs of students. 4) evaluation of the C package program is carried out using a formative evaluation which is carried out when one chapter of the module is completed, summative evaluation is carried out at the end of each semester and the final evaluation is a school exam.

**Keywords : Program Management, Equality Education, Package C.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen program pendidikan paket C di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Balikpapan Utara Kalimantan Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen program pendidikan paket C di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Balikpapan Utara Kalimantan Timur. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan yang memberikan layanan bagi masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen program pendidikan kesetaraan paket C. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan program paket C, 2) pengorganisasian program paket C, 3) pelaksanaan program paket C, dan 4) evaluasi program paket C. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari Kepala SKB, 1 tutor, dan 3 warga belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3)

penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan data. Dari hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan yaitu : 1) perencanaan, pada program paket C di SKB Balikpapan Utara sudah sesuai dengan arahan dinas pendidikan kota Balikpapan namun masih disesuaikan lagi dengan kebutuhan peserta didik, 2) pengorganisasian SKB Balikpapan Utara belum bisa dikatakan baik karena lembaga masih kekurangan kualitas serta kuantitas tutor, 3) pelaksanaan program paket C di SKB Balikpapan Utara proses belajar, sumber belajar, metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. 4) evaluasi program paket C dilakukan dengan menggunakan evaluasi formatif yang dilakukan ketika satu BAB modul selesai, evaluasi Sumatif dilakukan setiap akhir semester dan evaluasi akhir yaitu ujian sekolah.

**Kata kunci : Manajemen Program, Pendidikan Kesetaraan, Paket C.**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan mempunyai tujuan untuk membangun manusia seutuhnya. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus-menerus. Pendidikan non formal sebenarnya membantu memajukan pendidikan di negeri ini. Pendidikan non formal membantu anak-anak yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan formalnya.

Pendidikan nonformal diperuntukkan bagi warga belajar berasal dari masyarakat kurang beruntung, belum pernah sekolah, putus sekolah, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan non formal bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi peserta didik yang putus sekolah formal agar tetap melanjutkan pendidikan

adalah dengan jalan menempuh Program Kesetaraan Paket C.

Secara spesifik, (Sudjana, 2014) menyatakan bahwa komponen dasar dari sebuah manajemen pendidikan luar sekolah meliputi fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. Dalam meningkatkan relevansi pendidikan nonformal dengan pembangunan dan kemungkinan-kemungkinan perkembangan yang akan terjadi di masa depan, pengembangan program pendidikan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen strategis (strategic management). Penggunaan manajemen strategis mengandung implikasi bahwa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pembinaan dilakukan secara strategis.

Sanggar kegiatan belajar (SKB) Balikpapan Utara yang terletak di Kota Balikpapan Kalimantan Timur beralamat di jalan Indrakila III Gang Wonomulyo RT 56 nomor 56 sudah terkenal di wilayah Gunung Samarinda yang telah melaksanakan program pendidikan kesetaraan diantaranya adalah program paket C. program life skill diantaranya adalah Kursus menjahit dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam menjalankan kegiatannya, SKB Balikpapan Utara berada dibawah naungan Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SKB Balikpapan Utara dilakukan sehari penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. Berdasarkan uraian diatas, dengan melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dampaknya bagi kehidupan masyarakat bagaimana perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program maka usulan penelitian ini mengambil judul: “Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Balikpapan Utara Kalimantan Timur”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan pokok yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen program pendidikan kesetaraan paket C di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Balikpapan Utara Kalimantan Timur?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Manajemen**

Di dalam sebuah kegiatan pasti memiliki sebuah manajemen untuk menjalankannya. Manajemen ditinjau secara etimologis berasal dari kata management. Manajemen mengandung dua makna, yakni mind (pikir) dan action (tindakan). Secara terminologis manajemen berarti suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik secara yang bersifat manusia maupun nonmanusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen adalah cara sumber daya dikelola untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mary Parker Follet (Sulastri, 2014:9) bahwa Manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Maka dari itu definisi ini bermakna bahwa seorang manajer berperan untuk mengatur dan mampu mengarahkan

orang lain untuk mencapai tujuan sesuatu organisasi. Sedangkan menurut Djudju Sudjana (Rahayu dan Widiastuti, 2018) mendefinisikan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen dalam artian sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperoleh kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya. Dari pemikiran-pemikiran para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (Planning, Actuating, Controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen dalam penelitian ini yaitu berdasarkan beberapa pengertian dan prinsip-prinsip diatas dapat dikemukakan bahwa keputusan yang dibuat selama perencanaan dapat dikaitkan dengan serangkaian tindakan atau kegiatan yang diambil untuk mencapai tujuan masa depan. Rencana tersebut harus mencakup pengaturan tujuan peserta didik, sumber pendanaan, dan sumber daya pada warga belajar untuk berpartisipasi dalam pembelajaran paket C. Berdasar atas pengertian tersebut bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan, mengawasi, menilai atau mengevaluasi, dan Mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari pengertian manajemen yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan persamaan-persamaan yang terkandung dalam pengertian tersebut. Pertama, baik administrasi maupun manajemen memerlukan kerjasama antara dua orang atau lebih. Kerjasama itu didasari oleh beberapa alasan yang rasional, seperti untuk memenuhi kebutuhan minat atau kepentingan bersama. Kedua, tujuan organisasi yang ingin dicapai ditentukan secara rasional. Tujuan ini ditetapkan dengan mempertimbangkan perlunya alasan-alasan untuk kerjasama sebagaimana yang telah diterangkan di atas dan dengan mengkaji potensi dan daya dukung yang telah tersedia atau yang dapat disediakan. Ketiga, administrator dan pengelola tidak menjalankan suatu kegiatan operasional. Kegiatan operasional itu biasanya dilakukan oleh para pelaksana baik perorangan maupun kelompok. Pada intinya dapat dikatakan bahwa adanya hubungan kerjasama antara orang-orang yang didasarkan atas alasan-alasan tertentu.

#### **a. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen merupakan elemen dasar yang melekat dalam proses manajemen melaksanakan fungsi organisasi. Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling berhubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya dan dilaksanakan oleh orang-orang, Lembaga, atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Menurut Sudjana (Septiana, 2012:30) bahwa fungsi-fungsi manajemen itu terwujud kegiatan-kegiatan yang berurutan dan berhubungan sehingga satu kegiatan menjadi syarat kegiatan yang lainnya. Dalam mempelajari bidang-bidang manajemen, kita harus juga mengetahui apa

saja unsur-unsur dalam manajemen (tools of manajemen). Unsur-unsur dari manajemen adalah men, money, methods, materials, machines, and market disingkat 6M.

Menurut George R. Terry (Sukarna, 2011) membagi empat dasar fungsi manajemen, Yaitu perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (Actuating) dan pengawasan (Controlling). Keempat fungsi tersebut biasa disebut dengan POAC. Dalam penelitian ini akan dibatasi pada teori manajemen yang terdiri dari fungsi Manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Penilaian/Evaluasi.

#### **1) Perencanaan (Planning)**

Perencanaan (planning) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena organizing, staffing, directing dan controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan. Tujuan perencanaan adalah perencanaan bertujuan memberikan pegangan bagi manager agar mengetahui arahan yang hendak dituju, mengurangi dampak perubahan, mengurangi pemborosan dan kesia-siaan serta menetapkan acuan untuk memudahkan pengawasan. Perencanaan juga menghindari tumpah tindih dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang percuma.

Menurut Maria Adhiaty (2012: 73) bahwa : “Perencanaan Program Paket C berorientasi pada pedoman pendidikan luar sekolah/pendidikan non formal yang meliputi: (1) kegiatan identifikasi warga belajar, tutor, analisis kebutuhan belajar, pengelolaan program, perangkat belajar, kelompok belajar, motivasi, dana, tempat, dan hasil belajar (2) menganalisis kebutuhan yang dilakukan dengan penelusuran minat belajar, merancang kebutuhan belajar warga belajar, merancang kebutuhan tutor dalam mengajar (3) merancang kegiatan dengan merencanakan materi pelajaran, jam belajar,

merancang cara belajar, merencanakan sarana belajar.”

## 2) Pengorganisasian (Organizing)

Organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan di dalam kehidupan manusia termasuk dalam kehidupan modern. Organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu. Di samping itu, dapat dikatakan lagi bahwa organisasi-organisasi membantu masyarakat dalam kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Ia pun merupakan sumber penting aneka macam karier di dalam masyarakat.

Menurut Maria Adhiaty (2012: 73) bahwa : pengorganisasian program kejar paket C setara SMA dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu : (a) mengelola kejar, (B) membentuk kelompok belajar, (c) mengkoordinir tutor. Dalam pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian melibatkan pengembangan kurikulum dan penggunaan sumber daya manusia yang terdiri dari orang-orang yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan serta kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan.

## 3) Pelaksanaan (Actuating)

Menurut Latif dan Natsir (2022) bahwa dalam pelaksanaan pelatihan yang relevan dan sesuai kebutuhan penyampaian bahan/materi pembelajaran.

Menurut Latif dan Natsir (2022: 71) bahwa : “Dalam suatu proses pelatihan, paling tidak ada empat unsur yang paling sedikit terkait satu sama lainnya sehingga proses pembelajaran terlaksana dan berhasil secara maksimal. Empat unsur tersebut adalah (1) sumber belajar, (2) peserta pelatihan, (3) bahan belajar, dan (4) lingkungan belajar.”

Menurut Maria Adhianty (2012) bahwa Pelaksanaan pembelajaran program Paket C setara SMA meliputi : penyusunan mata pelajaran, pelaksanaan proses belajar, penyediaan motivasi belajar, dan pengelolaan dana belajar. Menurut Rusman (2011: 6) bahwa Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Dari beberapa pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan tindak lanjut setelah perencanaan dan pengorganisasian selesai disusun, tidak akan ada hasil (output) jika proses pelaksanaan tidak jalankan.

## 4) Penilaian (Evaluation)

Penilaian merupakan fungsi kelima dalam manajemen, khususnya dalam pendidikan luar sekolah Seluruh atau Sebagian komponen program dan pelaksanaan program pendidikan di evaluasi. Evaluasi dapat mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan. Menurut Sudjana (2004:9) menyatakan bahwa, penilaian merupakan kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan mengenai program yang sedang berjalan dan/ atau dilaksanakan.

Menurut Suryosubroto (2004), secara lebih spesifik tujuan evaluasi adalah: (a) dapatkan dasar untuk menentukan apakah pekerjaan itu berhasil pada akhir masa kerja, (b) memastikan operasi yang efektif dan efisien, dan (c) untuk memperoleh informasi tentang kesulitan, menghindari situasi yang berpotensi merugikan, dan meningkatkan kemampuan guru dan orangtua untuk mengembangkan organisasi sekolah. Sedangkan Suharto (2010) menambahkan tujuan evaluasi sebagai berikut: 1) menentukan pencapaian tujuan, (2)

mengukur dampak langsung terhadap kelompok sasaran, dan (3) pengetahuan dan analisis hasil lain yang mungkin terjadi tidak direncanakan. Tindakan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah proses kegiatan berhasil. Evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui mana yang harus ditingkatkan untuk kegiatan di masa depan. Dalam konsep manajemen mutu, Menurut Sudarwan Danin (2007) dalam Widoyoko (2009) bahwa Evaluasi dilihat dari empat perspektif, yaitu Evaluasi Masukan, Evaluasi Proses, Evaluasi Hasil, dan Evaluasi Dampak.

## **2. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C**

Program Paket C dalam buku direktorat kesetaraan program paket C adalah program pendidikan menengah melalui jalur nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Adapun program paket C ditujukan bagi masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan sekolah menengah atas/ sederajat. Lulusan paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA. Tujuan penyelenggaraan program paket C adalah agar warga belajar memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan kerja di masa depan. Dengan demikian bukti hasil belajar yang menjadi fokus perhatian 18 penyelenggaraan paket C adalah warga belajar yang telah menyelesaikan program paket C memiliki pekerjaan yang layak atau mandiri membuka lapangan pekerjaan bagi

dirinya dan sesamanya. Warga belajar yang memperoleh ijazah memiliki civil effect sosial yang sama dengan SMA, tetapi jika untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi harus mengikuti ujian persamaan SMA. Menurut Jalal (2001) bahwa kebijakan yang ditentukan dalam pengembangan program paket C adalah (1) lulusan paket C yang ditetapkan dalam pengembangan program paket C tidak dipersiapkan untuk mendaftar di perguruan tinggi, (2) pemerintah tidak menyediakan anggaran khusus tetapi hanya mendukung pelatihan tutor dan penyediaan modul, tergantung pada anggaran yang tersedia.

## **3. Standar Kompetensi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C**

### **a. Standar Kompetensi Kecakapan Hidup**

Lulusan yang mengikuti kejar paket C diharapkan memiliki kecakapan hidup yang bertujuan untuk bertahan hidup di masyarakat dan tetap kompetitif. Menurut Depdiknas (2006) Adapun Standar kompetensi kecakapan hidup sebagai berikut : 1) Kecakapan Personal Kecakapan ini meliputi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian mulia, pemikiran rasional, pemahaman diri, kepercayaan diri, tanggung jawab untuk pembelajaran pribadi, dan kemampuan untuk menghargai dan memiliki diri sendiri. 2) Kecakapan Sosial Kecakapan ini mencakup kemampuan untuk bekerja dalam kelompok, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengedalikan emosi, dan berinteraksi dalam komunitas dan budaya lokal dan global. 3) Kecakapan Intelektual Kecakapan ini mencakup kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, menerapkan metode penelitian ilmiah, dan mengembangkan pemikiran sosial dan strategis untuk pembelajaran seumur hidup dan komunikasi ilmiah. 4) Kecakapan Vokasional Kecakapan tersebut meliputi kemampuan

yang berkaitan dengan keterampilan fungsional atau bidang kejuruan, keterampilan mandiri seperti 20 menjahit, beternak, otomotif, keterampilan kerja, kewirausahaan, dan keterampilan-keterampilan TIK

#### **b. Standar Kompetensi Lulusan Paket C**

Standar kecakapan lulusan adalah standar yang berhubungan dengan kualifikasi keterampilan lulusan, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### **c. Standar Kompetensi Mata Pelajaran**

Standar kompetensi mata pelajaran terdiri dari seperangkat mata pelajaran yang berorientasi pada sains dan berorientasi pada kecakapan hidup yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi peserta didik dan lingkungan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggunakan fakta-fakta yang telah terjadi atau tersedia untuk menjelaskan subjek atau keadaan subjek saat ini.

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, yang bertujuan agar peneliti dapat menjelaskan masalah penelitiannya secara jelas dan rinci serta memperoleh data yang rinci tentang masalah penelitian tersebut yaitu menemukan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dihadapi di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Balikpapan Utara Kalimantan Timur.

#### **B. Deskripsi fokus**

Penelitian ini memfokuskan pada Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Balikpapan Utara, yaitu Perencanaan yang meliputi identifikasi Kebutuhan Belajar, identifikasi Peserta

didik dan Tutor, Perangkat belajar, sarana dan prasarana. Pengorganisasian yaitu mengelola kesetaraan. Pelaksanaan yang meliputi proses belajar, penggunaan media dan sumber belajar, metode pembelajaran. Evaluasi meliputi evaluasi Program dan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari evaluasi proses, evaluasi akhir dan evaluasi akhir.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Balikpapan Utara, Jl. Indrakila III Gang Wonomulyo RT 56 nomor 56 wilayah Gunung Samarinda Kalimantan Timur. Alasan dipilihnya SKB Balikpapan Utara sebagai tempat penelitian karena SKB Balikpapan Utara adalah tempat untuk menyelenggarakan program kesetaraan paket C.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data ada tiga yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan, yaitu informan Kepala SKB, 1 dari 3 tutor dengan kriteria yaitu sudah lama bekerja di SKB dan mengetahui lebih dalam mengenai Manajemen kesetaraan Paket C, 3 dari 92 warga belajar dari kelas 12 dengan kriteria yaitu 1) rajin mengikuti kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan absensi kehadiran, 2) aktif dalam mengungkapkan pendapat dan gagasan pemikiran. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengestraksi bahan penelitian yang berhubungan dengan penelitian. Data ini diperoleh melalui observasi yang didapatkan berupa dokumen profil SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Balikpapan Utara Kalimantan Timur.

#### **F. Peran Peneliti**

Peneliti sebagai pengamat berperan serta untuk menghimpun data mengenai

objek atau kasus yang menjadi sumber data dalam penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi Sumber dengan dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa untuk memperoleh informasi dari suatu pemberian informasi perlu dilakukan verifikasi antara pemberi informasi yang satu dengan pemberi informasi yang lain agar diperoleh informasi yang benar-benar valid. Informasi yang diterima diperoleh dari sumber yang mengetahui sifat penelitian ini. Informasi yang diberikan oleh salah satu informan dalam menjawab pertanyaan peneliti divalidasi Kembali oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan yang diajukan oleh informasi pertama kepada informan lain.

### **H. Analisis Data**

Teknik analisis data selama di lapangan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Simpulan atau Verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengetahui manajemen program pendidikan kesetaraan paket C di SPNF SKB Balikpapan Utara Kalimantan Timur.

#### **a) Perencanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C**

Perencanaan adalah salah satu bagian terpenting dari sebuah Lembaga Pendidikan begitu pula di SPNF SKB Balikpapan Utara membuat perencanaan, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan belajar, identifikasi peserta didik dan tutor, perangkat belajar, sarana dan prasarana yang akan digunakan sebagai acuan program pendidikan kesetaraan paket C.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Kepala Sekolah, Tutor dan Peserta Didik disimpulkan bahwa SKB Balikpapan Utara dalam Menyusun pelaksanaan program Pendidikan kesetaraan paket C dalam Sarana dan Prasarana sudah mencukupi untuk pembelajaran namun masih perlu ditambahkan untuk ruang kelas. Perencanaan yang ada di SKB Balikpapan

Utara Kalimantan Timur meliputi identifikasi kebutuhan belajar, identifikasi peserta didik dan tutor, perangkat belajar, sarana dan prasarana sudah efektif namun masih harus ada yang perlu dibenahi dan harus dikembangkan.

#### **b) Pengorganisasian Program Pendidikan Kesetaraan Paket C**

Pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Dalam penelitian ini pengorganisasian di SKB Balikpapan Utara meliputi mengelola Kesetaraan.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Kepala Sekolah dan Tutor disimpulkan bahwa SKB Balikpapan Utara dalam pengorganisasian dalam mengelola kesetaraan sudah melakukan tugas-tugas sebagaimana mestinya. Pengorganisasian yang dijalankan SKB Balikpapan Utara sudah membagi tugas-tugasnya terhadap siapapun yang terkait didalam program pendidikan paket C.

#### **c) Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C**

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam program paket C dimana pada tahap ini terdapat bagian yang diperhatikan yaitu : Proses belajar, sumber belajar, dan Metode Pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Kepala Sekolah, Tutor dan Peserta Didik disimpulkan bahwa SKB Balikpapan Utara dalam Menyusun pelaksanaan program Pendidikan kesetaraan paket C dalam melakukan proses pembelajaran sudah efektif. Tutor mengikuti kurikulum dan dibebaskan mengembangkan keterampilan peserta didik dan jadwal pembelajaran terbagi menjadi pembelajaran akademik dan pembelajaran keterampilan serta memiliki sumber belajar.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Kepala Sekolah, Tutor dan Peserta Didik disimpulkan bahwa pelaksanaan program Pendidikan kesetaraan paket C SKB Balikpapan Utara dalam metode pembelajaran yang digunakan tutor itu ada



berbagai macam dan sudah sebagaimana mestinya. Pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Balikpapan Utara sudah efektif karena adanya proses pembelajaran, memiliki sumber belajar dan media, serta melakukan metode pembelajaran.

#### **d) Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C**

Pada tahap Evaluasi sangat diperlukan pada program paket C karena pada tahap ini kepala SKB dan tutor dapat mengukur kemampuan peserta didik selama mengikuti program paket C.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Kepala Sekolah, Tutor dan Peserta Didik disimpulkan bahwa SKB Balikpapan Utara dalam Evaluasi formatif program Pendidikan kesetaraan paket C melaksanakan evaluasi dalam bentuk ulangan harian dan akan dilaksanakan apabila satu BAB modul telah dipelajari, evaluasi Sumatif yang dilaksanakan diakhir semester serta evaluasi akhir yaitu ujian sekolah. Metode evaluasi yang digunakan lebih banyak ujian tulis yang berbentuk essay dan pilihan ganda, namun ada juga tutor yang menerapkan cara tanya jawab selain ujian tulis.

### **B. Pembahasan**

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, SKB Balikpapan Utara dalam identifikasi kebutuhan belajar peserta didik melakukan Assessment diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosa kebutuhan dan motivasi belajar peserta didik kemudian melakukan pemetaan kelas dan jenjangnya. Kemudian masih dilakukan identifikasi kembali untuk mengikuti model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah bersama tutor akan melakukan pertemuan bersama peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan dan juga dalam membuat jadwal belajar agar nantinya jadwal telah disepakati bersama tutor dan peserta didik sehingga dapat mengurangi warga belajar yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran, karena jadwal belajar

yang dibuat disesuaikan dengan kesibukan masing-masing peserta didik.

Perencanaan selanjutnya adalah identifikasi Peserta Didik dan Tutor. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam merekrut peserta didik dan tutor itu memiliki syarat serta kriteria yang harus dipenuhi. Untuk peserta didik harus memiliki ijazah SMP atau paket B agar bisa mengikuti program Paket C. dan untuk menjadi tutor di SKB Balikpapan Utara itu harus sesuai dengan mata pelajaran yang dibutuhkan dan minimal sudah sarjana.

Perencanaan selanjutnya adalah perangkat belajar. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa semua aspek yang mencakup perangkat pembelajaran yang ada di SKB Balikpapan utara sudah mengikuti Kurikulum Merdeka Mandiri belajar yang dimasukkan Projek Penguatan Profil 65 Pelajar Pancasila (P5) untuk uji coba di Paket C.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa sarana dan prasarana yang di SKB Balikpapan Utara sudah cukup memadai namun untuk ruang kelas paket C masih terbatas. Karena adanya satu ruangan yang dipakai untuk tiga kelas sehingga peserta didik kurang fokus ketika pembelajaran tatap muka.

#### **b. Pengorganisasian**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa dalam mengelola kesetaraan terlihat bahwa pembagian tugas-tugas terhadap pengelola dan semua yang terkait dalam program pendidikan kesetaraan paket C seperti kepala SKB, Staf Tata Usaha, Tutor, serta peserta didiknya memiliki tugas dan fungsi masing-masing, sehingga dalam mencapai tujuan akan terlaksana dengan efektif dan efisien. Namun SKB masih kekurangan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia. Seperti kekurangan tutor, sehingga hal ini menyebabkan tutor mengajar lebih dari 1 mata pelajaran. Penyebabnya karena peraturan pemerintah yang tidak

memperbolehkan adanya penerimaan tutor sampai waktu yang tidak ditentukan.

### **c. Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa dalam proses belajar tutor itu harus mengacu kepada kurikulum yang sudah ada tetapi tutor boleh mengembangkan keterampilan peserta didik dengan bebas sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan Pendidikan akademik namun juga mendapatkan Skill atau keterampilan.

jadwal pembelajaran di SKB Balikpapan Utara itu seminggu ada lima kali tetapi untuk pembelajaran akademik dilakukan di 67 hari senin sampai kamis dari pukul 07.15 – 12.30 WITA. Sedangkan pembelajaran keterampilan itu di hari jumat dari pukul 7.15 – 10.15 WITA.

Pada proses belajar, tutor menggunakan alat yang dapat mempermudah warga belajar dalam memahami pelajaran seperti penggunaan media dan sumber belajar. Saat ini SKB Balikpapan Utara dalam penggunaan media pembelajaran secara visual maupun non-visual sudah sangat memadai karena SKB Balikpapan Utara juga sudah memakai media berbasis elektronik dan sumber belajar berupa modul serta internet yang telah disediakan oleh SKB.

Metode pembelajaran yang digunakan tutor juga menyesuaikan dengan kondisi warga belajar yaitu model ceramah, tanya jawab atau diskusi, dan simulasi serta demonstrasi yang dapat mempermudah warga belajar dalam memahami materi karena dilakukan dengan cara bertukar pendapat antara tutor dan Peserta didik. Tenaga pendidik yang menggunakan metode pembelajaran dengan tepat akan membuka peluang prestasi dengan lebih maksimal.

### **d. Evaluasi**

Evaluasi yang dilakukan di SKB Balikpapan Utara yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi akhir yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tutor untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi

pembelajaran dan menilai kualitas tutor dalam melaksanakan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan SKB Balikpapan Utara bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan sejauh mana tujuan program dapat tercapai.

Evaluasi di SKB Balikpapan Utara dilakukan saat materi yang ada di modul telah selesai dan juga materi pada satu BAB telah selesai maka diadakan evaluasi atau saat 4 kali pertemuan telah selesai dan juga diadakan evaluasi harian.

Model evaluasi yang digunakan berupa tulisan dengan bentuk pilihan ganda dan essay. Selain itu juga menggunakan lisan dengan model tanya jawab. Dengan menyelesaikan Program Pendidikan Paket C Peserta didik akan merasakan dampak dari program paket C ini karena membawa perubahan dalam ilmu yang didapatkan peserta didik akan meningkatkan baik dari segi pengetahuan umum maupun keterampilan, selain itu peserta didik juga mendapatkan ijazah yang akan digunakan untuk mendaftarkan pekerjaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen program pendidikan kesetaraan paket C di SPNF SKB Balikpapan Utara Kalimantan Timur melalui empat tahap yaitu : perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan belajar, identifikasi peserta didik dan tutor, perangkat belajar, sarana dan prasarana; Pengorganisasian melalui mengelola Keetaraan; Pelaksanaan yang meliputi proses belajar, sumber belajar, metode pembelajaran; Evaluasi yang meliputi evaluasi formatif, sumatif, dan akhir. Dengan melalui keempat tahap tersebut manajemen program pendidikan kesetaraan paket C di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Balikpapan Utara Kalimantan Timur sudah dapat dikatakan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adhiaty, Maria. 2012. Manajemen Program Kejar Paket C Di PKBM Sarana Maju Kota Tegal.

- <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/2340/0> (diunduh pada hari Minggu, 18 Juni 2023)
- Amirullah, dan Hanafi. 2002. Pengantar Manajemen, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunyo, Suharsimi. 2010. Interaksi dan motivasi belajar mengajar, jakarta:rajawali pers.
- Ciptasari, Dewi ratna. 2015. Skripsi :Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C “Harapan Bangsa” di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ungaran Kabupaten Semarang.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cipta jaya.
- Ediyanti, Yesi purnama. 2006. Skripsi :hubungan Kompetensi Pendidik dengan Prestasi Belajar Anak Didik di Kelompok Bermain Anak Cerdas Ungaran.
- Fakhrudin. 2011. Evaluasi Program Pendidikan Non Formal. Semarang: UnnesPress.
- Fitryani. (2013). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. 2(4). 309-315
- Hamalik, Oemar. 2005. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, SP Malayu. 2004. Manajemen: Dasar, pengertian,dan masalah. Edisi revisi,cetakan ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2011. Dasar Pengertian dan Masalah. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jalal, Fasli. 2001. Kebijakan Pemerintah di Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (PLSP) dan Pelaksanaan Program Tahun 2001 serta RAPBN 2002. Depdiknas. Solo. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Koswara, Sutarjo, Hoerniasih, 2022. Manajemen Program Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kecamatan Jatisari. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/view/14139> (diunduh pada hari Minggu, 08 Juli 2023)
- Latif, M. Ali dan Nasrah Natsir, 2022. Pelatihan dalam Persepektif Manajemen. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Mansoer, H. Hamdan. 1989. Pengantar Manajemen. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 4 Tahun 2016 tentang Ahli Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar Menjadi Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis.

- Rahayu, R. dan Widiastuti, N. 2018. Upaya pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang). Padalarang: Jurnal Comm-Edu Vol.1.
- Rifa'i, Achmad. 2007. Evaluasi Pembelajaran. Semarang: Unnes Press.
- Sanjaya, Wina. 2015. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, Winda. 2012. Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan. Jakarta: Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan.
- Semiawan, C. R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo.
- Septyana, Hardhike. 2012. Skripsi: Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang.
- Siagin, Sondang P. 1983. Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi. Jakarta, PT. Gunung Agung.
- Soenarya, endang. 2000. Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem. Yogyakarta: Adicita.
- Sudjana, D. 2000. Manajemen Program Pendidikan untuk pendidikan Luar Sekolah dan pengembangan Sumberdaya Manusia. Bandung: Falah Production.
- \_\_\_\_\_. 2004. Evaluasi Program Manajemen Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2010. Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production.
- \_\_\_\_\_. 2014. Evaluasi Program Manajemen Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad dkk. 2007. Teori Pembelajaran. Semarang: UNNES Press. Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharto, Edi. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial). Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulastri, L. 2014. Manajemen Sebagai Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik. Bandung: La Goods Publishing.
- Suryosubroto. 2004. Manajemen. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutomo,dkk. 2012. Manajemen sekolah, edisi revisi, cetakan kesembilan.Semarang: UNNES PRESS.
- Sutarto, Joko. 2007. Pendidikan Non Formal (Konsep Dasar, Proses Pemberdayaan, dan Pemberdayaan Masyarakat). Semarang: UNNES Press.

Terry, George r. 2003. Prinsip prinsip  
Manajemen, Cetakan ketujuh.  
Jakarta: Bumi Aksara.

Tisnawati, ernie dan Sefullah k. 2006.  
Pengantar manajemen. Jakarta:  
Prenada Media.